

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian salah satu unsur yang sangat penting adalah metode yang digunakan. Dalam bab ini, akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut: (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi operasional Variabel Penelitian, (D) Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, (E) Validitas dan Reliabilitas, (F) Teknik Analisa Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu “Faktor-faktor yang mempengaruhi stres belajar siswa yang bersekolah full days di sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan”

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka definisi operasional yang dapat disampaikan dalam tulisan ini mengenai stress belajar adalah ketidakmampuan individu dalam menghadapi tekanan-tekanan yang dialaminya, dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan dari luar dirinya yang harus diterimanya dengan kemampuan yang dimilikinya

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berada pada kelas VIII, dan IX yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 01 Medan program *full days* berjumlah 172 siswa yang terdiri dari 75 siswa kelas VIII dengan klasifikasi perempuan 28 siswa dan laki-laki 47 siswa, kelas IX berjumlah 97 siswa dengan klasifikasi perempuan 50 siswa dan laki-laki 47 siswa.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel menurut Sutrisno Hadi (2004), adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki sifat yang sama dan sampel ini yang akan dikenai langsung dalam penelitian. Hasil dari penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Populasi di SMP Muhammadiyah 01 Medan pada kelas VIII, dan IX berjumlah 172 siswa. Kemudian sampel yang diambil dari populasi tersebut berjumlah 96 siswa yang terdiri dari kelas VIII berjumlah 52 siswa dengan klasifikasi perempuan 23 siswa dan laki-laki 29 siswa, kelas IX berjumlah 44 siswa dengan klasifikasi perempuan 29 siswa dan laki-laki 15 siswa. Jumlah siswa yang di ambil sebagai sampel ini dilihat dari hasil *scrinning test* yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu/secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Sugiyono, 2011). Maka dalam penelitian ini sampel akan diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu menggunakan *scrinning test*.

Adapun *purposive sampling* dalam sampel penelitian ini adalah yang menunjukkan prilaku stres belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil *scrinning test* yang sudah dilakukan sebelum pemberian skala stres belajar.

3. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam penyusunan sebuah karya ilmiah karena tanpa adanya data, tidak mungkin akan terbentuk sebuah karya ilmiah. Sebuah karya ilmiah memerlukan data-data yang akurat dilapangan untuk meyakini bahwa laporan itu memang benar adanya dan sesuai dengan masalah yang terjadi dilapangan saat ini.

Menurut Azwar (2006) skala psikologi adalah suatu daftar yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan yang berfungsi sebagai stimulus yang tertuju pada indikator prilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari oleh responden. Beberapa alasan menggunakan skala psikologi dalam penelitian adalah:

1. Jawaban yang diharapkan merupakan interpretasi dari responden
2. Tidak ada yang benar atau salah, semua jawaban dari responden akan diterima
3. Kemungkinan benar dalam jawaban responden cukup besar
4. Metode yang sangat praktis
5. Efisien dalam segi waktu dan tenaga serta ekonomis

Skala stres belajar disusun berdasarkan faktor-faktor stres belajar oleh Tad (2007) yaitu faktor internal yang meliputi aspek kognitif dan faktor eksternal yang meliputi aspek lingkungan sekolah dan elemen sekolah. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang berupa empat pilihan jawaban yang berisikan pernyataan-pernyataan. Penilaian yang

diberikan kepada masing-masing subjek untuk skala yang bersifat favourabel adalah:

- Jawaban Sangat Setuju (SS), mendapat nilai 4
- Jawaban Setuju (S), mendapat nilai 3
- Jawaban Tidak Setuju (TS), mendapat nilai 2
- Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), mendapat nilai 1

Sedangkan untuk skala yang bersifat unfavourabel adalah:

- Jawaban Sangat Setuju (SS), mendapat nilai 1
- Jawaban Setuju (S), mendapat nilai 2
- Jawaban Tidak Setuju (TS), mendapat nilai 3
- Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), mendapat nilai 4

Suatu penelitian yang baik ataupun tidak dapat ditentukan oleh suatu alat ukur. Suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak memberikan hasil pengukuran yang tidak baik dari kesimpulan yang akan didapat.

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Sebelum alat ukur tersebut digunakan, lebih dulu harus diukur tingkat validitas setiap butir dan reliabilitas alat ukur. Validitas dan reliabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang baik mengenai keadaan subjek yang diteliti. (Azwar, 2007).

1. Validitas

Dalam menjalankan fungsi pengukurannya, validitas didefinisikan sebagai ketetapan dan kecermatan alat ukur. Suatu alat ukur atau pengumpul data dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan pengukuran (Azwar, 2007). Menguji validitas suatu alat ukur dapat mempergunakan kriteria dalam dan kriteria luar. Kriteria dalam adalah kriteria yang diambil dari alat ukur itu sendiri. Sedangkan kriteria luar adalah kriteria yang diambil dari luar alat ukur itu.

Cara yang digunakan untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria pembandingan yang berasal dari dalam alat ukur itu sendiri. Pengukuran validitas cara ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir item dengan nilai total teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini adalah angket, yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan angka dasar *pearson* (dalam Azwar, 2007). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap item) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum Y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subjek

Namun Koefisien korelasi yang diperoleh dengan rumus angka kasar Produk Moment diatas dinyatakan masih kotor, artinya kelebihan bobot. Hal ini diakibatkan karena terikutnya skor butir kedalam skor total. Jadi teknik yang digunakan untuk menghindari kelebihan bobo ini diguakan teknik korelasi Part Whole, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:

r_{bt} : Koefisien korelasi setelah dikoreksi

r_{xy} : Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD_y : Standar devisiasi nilai total

SD_x : Standar devisiasi nilai butir

Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejumlah mana hasil pengukuran tersebut dapat diandalkan, artinya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian

relatif menunjukkan adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil pengukuran (Azwar, 2007).

Menurut Azwar (2008) mengemukakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas melalui program SPSS.

F. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Azwar (2000), menyatakan bahwa penelitian deskriptif menganalisa dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Data yang diperoleh dari alat ukur akan diolah dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows Version*. Untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang lebih mempengaruhi stress belajar pada siswa *full days*, maka data yang akan dianalisis adalah skor minimum, skor maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari analisis deskriptif.